

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) CABANG PAREPARE

Indrayani

indrayanib2512@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare*

ABSTRACT

Performance measurement plays an important role in the survival of a company in the business world, because performance measurement becomes a qualification material to determine the efficiency and effectiveness of implementing a predetermined business strategy. Performance measurement can detect the strengths and weaknesses that are still present in the company. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare in terms of financial ratios. The method used in measuring financial performance is the method of financial ratios consisting of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results of measuring the performance of PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare using financial ratios on average obtained by 148% so it can be said that the financial performance at PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare "Healthy when viewed from the performance standards of BUMN.

Keywords: Financial Performance Measurement, Financial Ratios

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian yang begitu tinggi saat ini diiringi dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, sehingga perusahaan diharuskan untuk melakukan evaluasi dari waktu ke waktu berkaitan dengan cara mereka menjalankan kegiatan usahanya dan mengembangkan strategi usaha agar dapat bersaing di antara para pelaku bisnis. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang

ingin dicapai, salah satunya adalah memberikan pelayanan prima. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus menentukan strategi dalam mengelola bisnisnya. Penentuan strategi akan menjadi dasar dan acuan bagi organisasi untuk mewujudkan target kerja yang telah ditetapkan oleh manajemen. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi dan

target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Pengukuran kinerja berperan penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan di dalam dunia usaha, dikarenakan dengan dilakukannya pengukuran kinerja menjadi bahan kualifikasi untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas dari penerapan suatu strategi bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja dapat mendeteksi kelebihan dan kelemahan yang masih terdapat dalam perusahaan untuk menjadi dasar dalam melakukan perbaikan di masa yang akan datang

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah salah satunya dengan melihat laporan keuangan. Karena di dalam laporan keuangan memperlihatkan aktivitas yang terjadi dalam perusahaan yang bersangkutan. Sehingga menjadi alat komunikasi manajemen dan juga digunakan sebagai alat ukur terhadap kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sering digunakan antara lain: analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Kelebihan penggunaan rasio keuangan adalah kemudahan dan kecepatan dalam perhitungannya selama data historis yang dibutuhkan masih tersedia. PT Pos Indonesia

(Persero) Cabang Parepare merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pelayanan dalam bentuk lalu lintas berita, uang, dan barang atau bergerak di bidang pelayanan jasa. Yang mana perusahaan ini juga merupakan sarana komunikasi umum bersifat pelayanan kepada masyarakat, seperti penjualan perangko, materai, dan produk pos lainnya. Namun pendapatan usaha kantor pos mengalami fluktuasi setiap tahun. Dengan mengetahui kinerjanya PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang akan diambil guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos- pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengukuran Kinerja Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare tahun 2015-2018."

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategic planning) suatu organisasi (Wibowo, 2010:7).

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Sunjaja dkk, 2003). Dengan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu.

Tujuan Pengukuran Kinerja

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum.

Disamping tujuan-tujuan di atas, pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat

keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan .

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Syafri, 2008:297). Menurut Sawir (2009:6), rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- a. Current Ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan mengukur aktiva lancar.
- b. Quick Ratio, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka panjang dan menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis dari rasio solvabilitas antara lain:

- a. Debt to asset ratio, mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban
- b. Debt to Equity, mengukur sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jenis rasio profitabilitas, antara lain:

- a. Return on Equity (ROE), digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.
- b. Return on Asset (ROA), digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas penggunaan aset yang dimiliki.
- c. Peningkatan profit, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk terus meningkatkan

laba, dan juga merupakan cerminan

profitabilitas perusahaan.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu dengan cara melakukan perhitungan dan

pengukuran terhadap data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Peningkatan Profit} = \frac{\text{Laba tahun}_t - \text{Laba tahun}_{t-1}}{\text{Laba tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2015 – 2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	<i>Current Ratio</i> (3) = (1) : (2) x 100%
2015	508.876.035	309.518.534	160%
2016	710.004.493	302.251.746	230%
2017	782.002.607	197.457.323	390%
2018	1.999.600.723	35.604.040	560%

Dari pengukuran *Current Ratio* dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 160%, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 mencapai 560%. Hal ini disebabkan karena asset lancar perusahaan mengalami peningkatan dan utang lancar perusahaan mengalami penurunan, yang artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendek. Data tahun

2015 memiliki likuiditas jangka pendek yang paling tinggi dan tahun 2018 memiliki likuiditas jangka pendek yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Namun yang perlu diperhatikan oleh PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare adalah kelebihan aktiva lancar juga tidak terlalu baik karena dapat berpengaruh tidak baik pada profitabilitas.

2. *Quick Ratio*

Tabel 2 Perhitungan *Quick Ratio* PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2015 – 2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Persediaan (Rp) (2)	Utang Lancar (Rp) (3)	<i>Quick Ratio</i> (4) = (1) - (2) : (3) X 100%
2015	508.876.035	59.841.429	309.518.534	145%
2016	710.004.493	75.870.375	302.251.746	210%
2017	782.002.607	81.674.278	197.457.323	355%
2018	1.999.600.723	173.175.863	35.604.040	513%

Dari pengukuran *quick ratio* dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 145% dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 mencapai 513%. Hal ini disebabkan karena persediaan perusahaan yang setiap tahunnya

mengalami peningkatan, yang artinya perusahaan masih mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan yang ada.

Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio*

Tabel 3 Perhitungan Debt to Assets Ratio PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2015 – 2018

Tahun	Total Aktiva (Rp) (1)	Total Utang (Rp) (2)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (3) = (1) : (2) x 100%
2015	896.311.814	595.821.821	15%
2016	1.170.772.688	620.209.422	19%
2017	1.236.802.560	391.307.573	32%
2018	2.470.253.446	141.407.520	175%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebesar 15% dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 mencapai 175%. Hal ini disebabkan karena kenaikan total aktiva lebih besar dari kenaikan total utang yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva dalam keadaan cukup baik.

Dari pengukuran *debt to asset ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai tahun 2018, yang menyebabkan perusahaan mampu dalam memenuhi semua kewajibannya yang mencerminkan prestasi kerja yang semakin baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah utangnya dan meningkatkan jumlah aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4 Perhitungan Debt to Assets Ratio PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2015 – 2018

Tahun	Total Utang (Rp) (1)	Total Modal Sendiri (Rp) (2)	<i>Debt to Equity</i> (3) = (1) : (2) x 100%
-------	----------------------------	------------------------------------	--

2015	595.821.821	269.863.995	220%
2016	620.209.422	516.455.698	120%
2017	391.307.573	845.495.587	46%
2018	141.407.520	2.328.845.926	6%

Dari pengukuran *debt to equity* dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebesar 220% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 mencapai 6%. Hal ini disebabkan karena kenaikan total modal sendiri lebih

besar dari kenaikan total utang yang berarti kemampuan ekonomi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri dalam keadaan baik.

Rasio Profitabilitas

1. Return on Equity (ROE)

Tabel 5. Perhitungan ROE PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2015 – 2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)	Modal (Rp) (2)	ROE (3) = (1) : (2) x 100%
2015	135.694.874	269.863.995	50%
2016	326.472.850	516.455.698	63%
2017	552.549.781	845.495.587	65%
2018	2.037.772.183	2.328.845.926	88%

Dari pengukuran ROE dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sebesar 50% dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2018 mencapai 88%. Hal ini disebabkan

karena terjadinya peningkatan laba setelah pajak dan modal dari tahun ke tahun, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal selalu mengalami peningkatan.

2. Return on Asset (ROA)

Tabel 6. Perhitungan ROA PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2015 – 2018

Tahun	Laba Bersih (Rp) (1)	Total Asset (Rp) (2)	ROA (3) = (1) : (2) x 100%
2015	135.694.874	896.311.814	15%
2016	326.472.850	1.170.772.688	28%
2017	552.549.781	1.236.802.560	45%
2018	2.037.772.183	2.470.253.446	82%

Dari pengukuran ROA dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 15%, dan selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 mencapai sebesar 82%. Hal ini disebabkan karena

proporsi peningkatan laba bersih masih lebih besar daripada peningkatan aset perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

3. Peningkatan Profit/Laba

Tabel 7. Perhitungan Laba Bersih dan Tingkat Pertumbuhan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2015 – 2018

Tahun	Tingkat Kenaikan Laba		
	Laba Periode Sekarang (Rp) (1)	Laba Periode Sebelumnya (Rp) (2)	Persentase Kenaikan Laba (3) = ((1)-(2) /2) x 100
	2015	135.694.874	102.001.890
2016	326.472.850	135.694.874	141%
2017	552.549.781	326.472.850	69%
2018	2.037.772.183	552.549.781	259%

Dari pengukuran tingkat pertumbuhan laba dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 adanya peningkatan laba sebesar 33% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 meningkat sebesar

141%, pada tahun 2017 menurun sebesar 69% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 259%. hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan usaha yang tiap tahunnya mengalami perubahan,

yang berarti perusahaan sudah dengan standar yang telah dapat mencapai tingkat kenaikan ditetapkan. laba yang cukup baik dan sesuai

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Pengukuran Kinerja

Ukuran	Tahun				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
<i>Current Ratio</i>	160%	230%	390%	560%	335%
<i>Quick Ratio</i>	145%	210%	355%	513%	306%
<i>Debt to Asset Ratio</i>	15%	19%	32%	175%	60%
<i>Debt to Equity</i>	220%	120%	46%	6%	98%
<i>Return on Equity</i>	50%	63%	65%	88%	67%
<i>Return on Investment</i>	15%	28%	45%	82%	43%
Peningkatan Laba	33%	141%	69%	259%	126%
Rata-rata Kinerja Keuangan					148%
Kriteria Kinerja					Sehat

Pada tabel di atas, jika dirata-ratakan berdasarkan Kinerja Keuangan diperoleh sebesar 148% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare "Sehat jika dilihat dari standar kinerja BUMN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare dari tahun 2015 – 2019 dalam keadaan baik, dimana

perusahaan telah terbukti dapat menetapkan strategi dan menggunakan data yang dikumpulkan untuk membuat keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

SARAN

Dari kesimpulan tersebut, maka selanjutnya saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan adalah untuk selalu mengevaluasi pengukuran kinerja keuangan, agar dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan tepat dan melakukan survey kepuasan terhadap pelanggan dan karyawan, dalam rangka pengukuran kinerja tidakanya dalam segi keuangan tetapi juga dari segi non keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiratna, Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sundjaja, Ridwan S., & Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan Satu, Edisi Kelima, Literata Lintas Media*, Jakarta